

**PENERAPAN STRATEGI MEROTASI PERTUKARAN PENDAPAT
KELOMPOK TIGA ORANG UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR PKn SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH DARUD DA'WAH
WAL-IRSYAD BENTENG KECAMATAN
SUNGAI BATANG KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR**



Oleh

**NURGUSMA WATI
NIM. 10711000569**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN STRATEGI MEROTASI PERTUKARAN PENDAPAT
KELOMPOK TIGA ORANG UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR PKn SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH DARUD DA'WAH
WAL-IRSYAD BENTENG KECAMATAN
SUNGAI BATANG KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

NURGUSMA WATI

NIM. 10711000569

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan *Judul Penerapan Strategi Merotasi Pertukaran Pendapat Kelompok Tiga Orang untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar PKn Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir* yang ditulis oleh Nurgusma Wati NIM. 10711000569 dapat diterima dan disetujui untuk di ujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 02 Zulkaidah 1432 H
30 September 2011 M

Mengetahui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sri Murhayati, M.Ag.

Pembimbing

Dra. Rohani, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Merotasi Pertukaran Pendapat Kelompok Tiga Orang untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar PKn Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir* yang ditulis oleh Nurgusma Wati NIM. 10711000569 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 23 Safar 1433 H/18 Januari 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 18 Januari 2012 M
23 Safar 1433 H

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd.

Dra. Risnawati, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Dra. Sukma Erni, M.Pd.

Yasnel, M.Ag.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 19700222199703 2001

ABSTRAK

NURGUSMA WATI (2011): Penerapan Strategi Merotasi Pertukaran Pendapat Kelompok Tiga Orang Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar PKn Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Reseachi*). Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa maka pada penelitian ini diterapkan strategi Merotasi Pertukaran Pendapat Kelompok Tiga orang. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: " Apakah penerapan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang untuk meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir?". Sedangkan yang menjadi hipotesis penelitian yaitu: melalui penerapan strategi Merotasi Pertukaran Pendapat Kelompok Tiga Orang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V MI Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V MI DDI Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir dari data awal peneliti memperoleh skor rata-rata 46% berada pada klasifikasi sedang. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dengan rata-rata persentase 64% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II juga terjadi peningkatan rata-rata persentase 79% dengan kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa melalui strategi Merotasi Pertukran Pendapat Kelompok Tiga Orang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

ABSTRACT

NURGUSMA WATI (2011) : Exchange of Opinions Rotate Strategy Implementation Group Three People To Improve Activity Student Learning Civics Class V Elementary School Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng District Sungai Batang Regency Indragiri Hilir

This research is a class action (Class Action Research). To increasing activity of the students' learning strategies applied in this study Rotate Exchange of Opinions Group Three. The formulation of the problem in this study is: "what the implementation strategy of rotating the exchange of ideas a group of three people to improve the activity of learning Civics class V students at Elementary School Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng District Sungai Batang Regency Indragiri Hilir". While the research hypothesis is: through the implementation of the strategy Rotate Exchange of Opinions group Three People can enhance students' activity in Civics class V Elementary School Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng District Sungai Batang Regency Indragiri Hilir.

The research was conducted in two cycles, and each cycle is done in two meetings. In order to study this class action work well without the barriers that interfere with the smoothness of the study, researchers set about the stages through which the class action research, namely: 1) Planning / preparation of action, 2) Implementation of action, 3) Observation and Reflection.

Based on these results, it is known that the increased activity of student learning in Civics class V Elementary School Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng District Sungai Batang Regency Indragiri Hilir. Downstream of the initial data researchers obtained an average score of 46% is in the classification is. After corrective measures on the cycle I was increasing student activity with a percentage average 64% with the high category. While on the cycle II is also an increase in the average percentage 79% with very high category. These results indicate that through the strategy Rotate Opinion Exchange Group Three People can improve students' activity.

الملخص

نورغسماواني (٢٠١١) : تنفيذ استراتيجيات تبادل تدوير ثلاث مجموعات من الناس لتعزيز الإبداع التربوية المواطنة تعلم الطلاب في الصف الخامس مدرسة الابتدائية دار الدعوة والإرشاد بينتينج منطقة سوشي باتنج ريجنسي اندراغيري هيلير

هذا البحث هو عمل فئة (فئة أبحاث العمل) لزيادة الإبداع استراتيجيات تعلم الطلاب في هذه الدراسة تطبيق استدارة تبادل الآراء المجموعة الثالثة. صياغة المشكلة في هذه الدراسة : " ما هي استراتيجية تنفيذ الدورية لتبادل الأفكار مجموعة من ثلاثة اشخاص لتحسين الإبداع للتعليم المدنيات طلاب في الصف الخامس مدرسة الابتدائية دار الدعوة والإرشاد بينتينج منطقة سوشي باتنج ريجنسي اندراغيري هيلير". في حين أن فرضية البحث هو : من خلال تنفيذ استراتيجية تدوير تبادل آراء الفريق ثلاثة اشخاص يمكن أن تعزز الإبداع المواطنة تعلم الطلاب في الصف الخامس مدرسة الابتدائية دار الدعوة والإرشاد بينتينج منطقة سوشي باتنج ريجنسي اندراغيري هيلير.

أجري البحث في دورتين ، ويتم في كل دورة في جلستين. من أجل دراسة هذا العمل الطبقة العمل بشكل جيد بدون الحواجز التي تتداخل مع نعومة للدراسة ، والباحثين مجموعة عن المراحل التي من خلالها البحوث الطبقة العمل ، وهما : (١) التخطيط / التحضير للعمل ، (٢) تنفيذ العمل ، (٣) للمراقبة والتأمل.

بناء على هذه النتائج ، فمن المعروف أن الإبداع زيادة تعلم الطلاب في الصف الخامس المواد الدراسية التربية الوطنية في الصف الخامس مدرسة الابتدائية دار الدعوة والإرشاد بينتينج منطقة سوشي باتنج ريجنسي اندراغيري هيلير من الباحثين بيانات أولية حصلت على متوسط درجة ٤٦ ٪ في التصنيف هي. بعد اتخاذ تدابير تصحيحية على دورة كنت طالبا زيادة الإبداع مع الجرذان نسبة مئوية متوسط ٦٤٪ مع الفئة عالية. بينما في الثاني دورة أيضا زيادة في متوسط ٧٩٪ نسبة مئوية مع الفئة عالية جدا. هذه النتائج تشير إلى أنه من خلال استراتيجية تدوير رأي الفريق صرف ثلاثة اشخاص يمكن تحسين الإبداع لدى الطلاب.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kerangka Teoretis.....	8
B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Hipotesis Tindakan.....	18
D. Indikator Keberhasilan.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	21
B. Tempat Penelitian.....	21
C. Rancangan Penelitian.....	21
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisis Data.....	26
F. Observasi dan Refleksi.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	29
B. Hasil Penelitian.....	35
C. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Keadaan Guru MI DDI Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2009-2010	31
Tabel IV. 2	Keadaan Siswa MI DDI Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2010-2011	32
Tabel IV. 3	Sarana dan Prasarana MI DDI Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir	33
Tabel IV. 4	Data Awal Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn ...	35
Tabel IV. 5	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua	43
Tabel IV. 6	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama	45
Tabel IV. 7	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua	46
Tabel IV. 8	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua	47
Tabel IV. 9	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua	56
Tabel IV. 10	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Pertama	58
Tabel IV. 11	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan kedua	59
Tabel IV. 12	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua	60
Tabel IV. 13	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Dan Siklus II	64
Tabel IV. 14	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Data Awal, Siklus I dan Siklus II	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya manusia untuk “memanusiakan manusia”. Pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan /potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Pendidikan juga dipandang sebagai usaha sadar yang bertujuan, dan usaha mendewasakan anak mencakup kedewasaan intelektual, sosial, dan moral, tidak semata-mata kedewasaan dalam arti fisik.¹ Sehingga seorang siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih, mengelolah informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran, kritis, sistematis, logis, dan kreatif dan kemauan bekerja sama yang efektif.²

Upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu fokus di dalam pembangunan pendidikan Indonesia dewasa ini. Baik itu peningkatan aktivitas belajar, prestasi sekolah, produktifitas sekolah, dan kualitas pembelajaran serta peningkatan kemampuan guru sewaktu mengajar semua itu tentu saja memerlukan suatu usaha guna tercapainya tujuan tersebut.

¹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung, 2008), hal. 2.

² Depdiknas, *Kurikulum 2004* (Jakarta, 2003), hal. 256.

Salah satu pendekatan pemecahan berbagai permasalahan yang digunakan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan itu adalah pemanfaatan penelitian pendidikan. Pemanfaatan penelitian pendidikan ini tentu saja tidak lepas dari penggunaan berbagai macam metode atau strategi mengajar dalam pendidikan.³

Strategi pendidikan berarti pemahaman pendidikan akan cara-cara tersebut dalam menentukan anak didik mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴ Peranan strategi mengajar sangat menentukan dan di dalam pengertian strategi mengajar itu telah terkandung dua unsur pokok, yaitu unsur kegiatan guru dan siswa. Dengan kata lain antara kegiatan guru dan murid telah terjadi hubungan interaksi yang disebut komunikasi interaksi. Guru merupakan faktor yang paling menentukan dalam penggunaan strategi. Orientasi pengajaran dalam konteks belajar mengajar diarahkan untuk pengembangan aktivitas siswa dalam belajar. Gambaran pengembangan aktivitas itu tercermin dari adanya usaha yang dilakukan guru dalam kegiatan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif di dalamnya.

Salah satu usaha guru adalah menggunakan strategi mengajar yang dapat menarik perhatian dan merangsang siswa untuk lebih terlibat langsung dalam aktivitas belajar. Penggunaan strategi yang tepat diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak kaku, lebih akrab antara siswa satu dengan lainnya dan juga memiliki hubungan yang baik antara guru dan siswa.

³ Tim Pelatih Proyek PGSM, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, 1999), hal. 1

⁴ Tanlain, et.al, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, 1996), hal. 91

Seorang siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih, mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran yang kritis, logis, dan kreatif dan kemajuan bekerja sama yang efektif. Cara berfikir seperti ini dapat dikembangkan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.⁵

Di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Inhil, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang wajib di pelajari di Sekolah Dasar, merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang tidak lepas dari berbagai aktivitas pembelajaran yang dilakukakn oleh guru dan murid. Salah satu di antara berbagai aktivitas tersebut adalah aktivitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Bedasarkan hasil pengamatan dan informasi yang diperoleh dari guru PKn kelas V MI DDI serta uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan gejala-gejala proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran, dari 21 orang siswa terlihat hanya 5 orang siswa yang sering bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
2. Dalam pembelajaran guru menerangkan materi pembelajaran, dan memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang di mengerti akan tetapi kebanyakan siswa hanya diam saja.

⁵ Depdiknas, *Loc. Cit.*, hal. 256.

3. Terdapat siswa yang melakukan kegiatan lain dalam proses belajar mengajar berlangsung seperti menggambar, bercerita, memukul teman sebangkunya.
4. Tidak semua siswa dapat mengambil kesimpulan dari materi pelajaran yang diberikan, mereka lebih cenderung menuggu kesimpulan dari guru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan materi “Kebebasan Berorganisasi”, guru menggunakan strategi bermain peran dan pembelajaran kooperatif. Pada mata pelajaran PKn. Dalam strategi ini siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, bagi siswa yang pemalu tidak mau maju kedepan untuk memainkan perannya, dan dalam pembelajaran kelompok atau kooperatif siswa hanya diam saja.

Strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang menuntut siswa untuk membangun pengetahuan sendiri melalui interaksi dengan teman lainnya dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan gejala atau fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka mencari solusi terhadap permasalahan diatas dengan menerapkan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang, sehingga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan demikian judul penelitian ini adalah **“Penerapan Strategi Merotasi Pertukaran Pendapat Kelompok Tiga Orang Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar PKn Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darud Da’wah Wal-Irsyad Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir”**.

B. Definisi Istilah

Untuk Menghindari kesalah pahaman dalam hal ini, maka penulis menjelaskan istilah yang digunakan dalam judul ini antara lain:

1. Merotasi Pertukaran Pendapat Kelompok Tiga Orang adalah strategi yang memberikan penekanan pada penukaran anggota diskusi dengan cara memutar searah jarum jam sesuai dengan nomor indeks yang diberikan saat pembentukan kelompok sehingga antara teman diskusi kelompok awal tidak sama dengan teman diskusi berikutnya atau hasilnya adalah komposisi kelompok trio yang sepenuhnya baru.⁶
2. Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah ini adalah “apakah penerapan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darud Da’wah Wal-Irsyad Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir”?

⁶ Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*, (Bandung, 2010), hal. 104.

⁷ Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Pekanbaru, 2008), hal. 11.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragili Hilir.

2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap kiranya penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi siswa
 - a. Untuk meningkatkan aktivitas siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng dalam mengikuti pelajaran PKn sehingga aktivitasnya di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan pula.
 - b. Untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah wal-Irsyad Benteng Inhil.
2. Bagi Guru
 - a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan.
 - b. Diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.
 - c. Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dipilih dari hasil belajar siswa.
- b. Meningkatkan produktifitas sekolah melalui peningkatan aktivitas pembelajaran.
- c. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini akan berguna untuk pengembangan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan.
- b. Serta sebagai salah satu syarat untuk penyelesaian studi Strata satu SI di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

5. Bagi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai dasar dan acuan bagi peneliti lain di tempat dan pelajaran yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Aktivitas Belajar

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia aktivitas adalah kegiatan. Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan disini sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai sebuah tujuan.

Aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan belajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan itu.¹ Hal ini juga didukung oleh konsep lain yang menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.²

¹ Kunandar, *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta, 2008), hal. 272.

² Hartono, *Loc. Cit*, hal. 11

Belajar aktif adalah giat bekerja, berusaha, dan melakukan sesuatu perbuatan untuk menemukan pengetahuan melalui (1) belajar dengan berbuat, akan dapat pengalaman; (2) banyak indera yang terlibat, bangunan makna semakin kuat; (3) interaksi akan terjadi, belajar kelompok dan diskusi; (4) bangunan makna terjadi, makna yang salah segera akan terkoreksi; (5) komunikasi dilakukan, presentasi dan laporan; (6) makna terkomunikasikan, dapat tanggapan; (7), refleksi, umpan balik dari guru; dan (8) kurang lebih akan tahu, makna terbangun.³

Karena aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klarifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut, beberapa diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik membagi kegiatan belajar dalam 7 kelompok yaitu:

- a. Kegiatan-kegiatan visual contohnya: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati orang bermain dan lain-lain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral) contohnya mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, contohnya mendengarkan suatu permainan.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis, contohnya menulis cerita, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan lain-lain.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar, contohnya membuat grafik, peta dan sebagainya.
- f. Kegiatan-kegiatan mental, contohnya merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis membuat keputusan dan lain-lain.
- g. Kegiatan-kegiatan emosional, contohnya minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.⁴

³ Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung, 2009), hal.169

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, 2004), hal.172

Penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, oleh karena; a) para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, b) berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral, c) memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan siswa, d) para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, e) memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis, f) mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru, g) pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindari verbalistis dan h) pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.⁵

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim guru dalam pembelajaran yang kondusif, dan mengembalikan jika terjadi gangguan dalam pembelajaran keterampilan pengelolaan kelas memiliki komponen sebagai berikut:

- a. Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal.
- b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal seperti modifikasi pengelolaan kelompok dengan cara peningkatan kerjasama dan keterlibatan mengenai komplik dan memperkecil masalah yang timbul.⁶

⁵ Oemar Hamalik, *Ibid*, hal.175

⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, 2006), hal.60

2. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio cultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.⁷

Tujuan pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam KTSP yaitu:

1. Memahami konsep Pendidikan Kewarganegaraan, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan dalam kehidupan beragama, sosial cultural.
2. Menggunakan penalaran dan pemikiran serta menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Memecahkan masalah meliputi kemampuan memahami masalah dengan pemikiran yang kritis.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, media untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Meneliti sikap menghargai kegunaan PKn dalam kehidupan social kultural yaitu, memiliki rasa ingin tahu dan minat dalam

⁷ Depdiknas, *Op Cit.*, hal. 7.

mempelajari PKn, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.⁸

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diajarkan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Berpikir secara rasional.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab.
- c. Bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa dan bernegara.
- d. Berkembang secara positif dalam berinteraksi.⁹

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan pengajaran yang banyak memerlukan sistem pengetahuan yang luas dan dapat menjawab atau menemukan masalah-masalah yang ada pada mata pelajaran tersebut.

3.Strategi Merotasi Pertukaran Pendapat Kelompok Tiga Orang

Strategi adalah sebagai teknik atau cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.¹⁰ Strategi juga disebut suatu rencana menyeluruh mengenai suatu kegiatan yang tersusun secara cermat baik menyangkut kegiatan maupun penggunaan sumber-sumber pendukung yang ada untuk mencapai tujuan.¹¹

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*

⁸ Depdiknas, *Loc. Cit*, hal. 256.

⁹ Depdiknas, *Ibid*, hal. 3.

¹⁰ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung, 2008), hal. 2

¹¹ Kusnadi, *et.el.*, *Strategi Pembelajaran IPS*, (Pekanbaru, 2008), hal. 14.

(J.R. David, 1976). Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹² Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹³

Merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang adalah merupakan strategi memberikan penekanan pada penukaran anggota diskusi dengan cara memutar searah jarum jam sesuai dengan nomor indeks yang diberikan saat pembentukan kelompok sehingga antara teman diskusi kelompok awal tidak sama dengan teman diskusi berikutnya atau hasilnya adalah komposisi kelompok trio yang sepenuhnya baru.¹⁴

Strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang menuntut siswa untuk membangun pengetahuan sendiri melalui interaksi dengan teman lainnya dalam pemecahan masalah.

Strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang dilakukan melalui empat tahapan yaitu persiapan (membuat berbagai

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta, 2008), hal. 126.

¹³ Wina Sanjaya, *Ibid*, hal. 126.

¹⁴ Silberman, *Loc. Cit.*, hal. 104.

pertanyaan), pembagian anggota kelompok, kegiatan kelompok (diskusi), dan penukaran kelompok.

Adapun pelaksanaan sesuai dengan prosedur yaitu:

- a. Susunlah beragam pertanyaan yang dapat membantu siswa memulai diskusi tentang isi materi pelajaran.
- b. Bagilah siswa menjadi kelompok tiga orang (trio). Aturlah kelompok trio tersebut di dalam ruang kelas agar masing-masing bisa melihat dengan jelas trio disisi kanan dan disisi kirinya. Formasi kelompok-kelompok trio itu secara keseluruhan bisa berbentuk bundar atau persegi
- c. Berikan tiap trio sebuah pembuka (pertanyaan yang sama untuk masing-masing trio) untuk dibahas. Pililah pertanyaan yang paling ringan yang telah anda susun untuk memulai pertukaran pendapat kelompok-kelompok trio itu. Anjurkan agar tiap siswa di dalam kelompok mendapat giliran menjawab pertanyaan
- d. Setelah diskusi berjalan dalam waktu yang cukup, perintahkan masing-masing kelompok untuk memberikan angka 0,1, atau 2 kepada tiap-tiap anggotanya. Arahkan siswa yang bernomor 1 untuk berpindah ke kelompok trio satu searah jarum jam. Perintahkan siswa yang nomor 2 untuk berpindah ke kelompok dua searah jarum jam. Perintahkan siswa yang bernomor 0 (nol) untuk tetap di tempat duduknya karena ia adalah anggota tetap dri kelompok trio mereka. Suruh mereka mengangkat tangan tinggi-

tinggi sehingga siswa yang telah berpindah bisa menemukan mereka. Hasilnya adalah komposisi kelompok trio yang sepenuhnya baru.

- e. Mulailah pertukaran pendapat baru dengan pertanyaan baru. Naikkan tingkat kesulitan atau “tingkat ancaman” dari pertanyaan manakala anda memulai babak baru
- f. Anda bisa merotasi trio-trio itu sebanyak pertanyaan yang anda miliki dan waktu yang diskusi yang tersedia.¹⁵

Disamping itu, strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulannya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa menjadi cenderung lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran karena mereka mengerjakannya bersama teman-teman
- b. Membantu siswa menjadi lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerjasama dan kesalingketergantungan.
- c. Apa yang di diskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang di ajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.
- d. Menciptakan minat awal terhadap pelajaran.¹⁶

¹⁵ Silberman, *Ibid*, hal. 103-104.

¹⁶ Silberman, *Ibid*, hal. 13.

Sedangkan kelemahan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang adalah sebagai berikut:

- a. Siswa belum terbiasa dengan strategi belajar ini, jadi mereka kurang menyukai strategi ini.
- b. Strategi ini akan terasa menjadi beban karena guru yang bersangkutan belum menguasainya
- c. Memberi siswa tantangan yang menuntut kerja keras
- d. Menyita lebih banyak waktu.¹⁷

Merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang ini bisa dengan mudah diarahkan kepada materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan dikelas V. Dimana prosesnya adalah setelah guru mengadakan kegiatan awal, guru langsung mengadakan kegiatan inti dengan melaksanakan langkah-langkah dalam strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang hingga akhir. Disini guru mempunyai peranan yang sangat penting karena selain sebagai pembimbing, guru juga merupakan fasilitator saat dilaksanakannya strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang ini.

Strategi ini hampir sama dengan strategi kooperatif, akan tetapi, strategi ini dalam pelaksanaannya anggota kelompoknya saling berpindah dan pertukaran anggota kelompok dengan nomor indeks yang telah ditetapkan dan sesuai dengan arah jarum jam.

¹⁷ Silberman, *Ibid*, hal. 31-32.

4. Hubungan Antara Strategi Merotasi Pertukaran Pendapat Kelompok Tiga Orang Terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Salah satu bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa adalah penerapan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang. Strategi ini dilakukan melalui dua tahap, tujuan utama dalam strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang (trio) adalah adanya kegiatan kelompok dan. Kegiatan kelompok ini siswa di tuntut untuk memahami materi, selanjutnya diadakan penukaran setiap siswa dalam kelompok searah jarum jam, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Dengan adanya tujuan utama tersebut terlihat bahwa dalam penerapan strategi merotasi pertukaran pendapat tiga orang (trio) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan ini merupakan suatu strategi mengajar yang melibatkan siswa secara optimal untuk bisa bekerja dan memecahkan masalah sehingga akan menumbuhkan sikap dan minat belajar siswa selanjutnya akan meningkatkan aktivitas belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

1. Fitri Saputri, pada tahun 2007 meneliti tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Structural Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Siak Hulu. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai

KKM siswa sebelum menggunakan metode NHT yaitu 65%, setelah diterapkan metode NHT KKM siswa mengalami peningkatan yaitu 77%. Persamaan peneliti Fitri Saputri dengan peneliti penulis adalah sama-sama meningkatkan aktivitas belajar siswa, sedangkan perbedaannya adalah terletak kepada metodenya.

2. Roni Santosa, pada tahun 2005 telah melakukan penelitian dengan judul Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif dengan tipe Jigsaw Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SDN 029 Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Hasil penelitiannya menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Persamaan penelitian Roni Santosa dengan penelitian penulis adalah mata pelajarannya yakni Pendidikan Kewarganegaraan perbedaannya terletak pada metode atau model pembelajarannya.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka teoritis di atas, dapat diambil sebuah hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu Penerapan strategi Merotasi Pertukaran Pendapat Kelompok Tiga Orang dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal- Irsyad Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir.

D. Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi langkah-langkah yang digunakan guru dalam menerapkan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang seperti:

1. Guru menyusun berbagai pertanyaan.
2. Guru membagi murid menjadi beberapa kelompok, dimana tiap-tiap kelompok terdiri dari tiga orang (trio).
3. Guru memberikan tiap trio sebuah pertanyaan pembuka untuk dibahas.
4. Setelah diskusi berjalan dalam waktu yang cukup, guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk memberikan angka 0, 1 dan 2 kepada tiap-tiap anggotanya, serta mengarahkan untuk berpindah ke kelompok trio lain searah jarum jam.
5. Guru memulai pertukaran pendapat baru dengan pertanyaan baru dan menaikkan kepada tingkat kesulitan dari pertanyaan itu.
6. Guru merotasi trio-trio sebanyak pertanyaan yang dimiliki.

Indikator aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

1. Siswa memperhatikan dan mendengarkan pertanyaan guru.
2. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari tiga orang.
3. Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
4. Siswa mengerjakan diskusi kelompok dan tiap kelompok saling berpindah searah jarum jam.

5. Siswa bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang kurang atau belum dipahami.
6. Siswa membuat atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mencapai standar keberhasilan 75%. Artinya dengan persentase tersebut kemampuan siswa tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “sangat tinggi”
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “tinggi”
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “sedang”
4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “rendah”¹⁸

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta, 2006), hal. 246.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek atau sumber data penelitian ini adalah guru dan siswa, kelas V MI DDI Benteng, dimana jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 21 orang siswa, yang terdiri dari 9 laki-laki dan 12 perempuan. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah penerapan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng kecamatan Sungai Batang kabupaten Indragiri Hilir.

C. Rancangan Penelitian

Menurut Suhardjono penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu: Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi¹

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, satu siklus dilakukan dua kali tatap muka. Tiap siklus dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama yang meliputi perencanaan, pelaksanaan/ tindakan, observasi,

¹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta, 2009), hal. 73.

dan refleksi. Secara terperinci prosedur penelitian tindakan untuk setiap dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan (*planning*)

Adapun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang.
- b. Membuat lembar observasi untuk melihat ada tidaknya peningkatan aktivitas belajar PKn siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang.
- c. Peneliti meminta guru PKn sebagai observer.

2. Implementasi Tindakan

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dirancang. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Mei 2011 dan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Adapun kegiatan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyusun berbagai pertanyaan.
- b. Guru membagi murid menjadi beberapa kelompok, dimana tiap-tiap kelompok terdiri dari tiga orang (trio).
- c. Guru memberikan tiap trio sebuah pertanyaan pembuka untuk dibahas.

- d. Setelah diskusi berjalan dalam waktu yang cukup, guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk memberikan angka 0, 1 dan 2 kepada tiap-tiap anggotanya, serta mengarahkan untuk berpindah ke kelompok trio lain searah jarum jam.
- e. Guru memulai pertukaran pendapat baru dengan pertanyaan baru dan menaikkan kepada tingkat kesulitan dari pertanyaan itu.
- f. Guru merotasi trio-trio sebanyak pertanyaan yang dimiliki.

3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya.

4. Refleksi

Data yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa pada tahap ini. Dari hasil observasi guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama (sebelum dilakukan aksi), dan pertemuan yang kedua (setelah dilakukan aksi). Selanjutnya hasil observasi siklus I dijadikan pedoman dalam penyusunan program kegiatan siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan (*Planning*)

Adapun rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang.
- b. Membuat lembar observasi untuk melihat ada tidaknya peningkatan aktivitas belajar PKn siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang.
- c. Peneliti meminta guru PKn sebagai observer.

2. Implementasi Tindakan

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dirancang. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Mei 2011 dan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Adapun kegiatan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyusun berbagai pertanyaan.
- b. Guru membagi murid menjadi beberapa kelompok, dimana tiap-tiap kelompok terdiri dari tiga orang (trio).
- c. Guru memberikan tiap trio sebuah pertanyaan pembuka untuk dibahas.
- d. Setelah diskusi berjalan dalam waktu yang cukup, guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk memberikan

angka 0, 1 dan 2 kepada tiap-tiap anggotanya, serta mengarahkan untuk berpindah ke kelompok trio lain searah jarum jam.

- e. Guru memulai pertukaran pendapat baru dengan pertanyaan baru dan menaikkan kepada tingkat kesulitan dari pertanyaan itu.
- f. Guru merotasi trio-trio sebanyak pertanyaan yang dimiliki.

3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

4. Refleksi

Data yang diperoleh dan tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa pada tahap ini. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data deskriptif yang terdiri dari jenis data kualitatif dan data kuantitatif.

- a. Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya dari hasil observasi dan refleksi. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada objek penelitian. Yang termasuk jenis data kualitatif adalah:

- 1) Data aktivitas guru selama proses pembelajaran.

2) Data aktivitas siswa dalam melakukan pembelajaran.

- b. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka hasil perhitungan yang diperoleh dengan cara dijumlahkan, sehingga diperoleh persentase. Tolak ukur peningkatan aktivitas siswa dapat terwujud dikalangan siswa, semakin meningkat pada tiap siklus (tindakan yang dilakukan oleh guru)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sebagai berikut:

- a. Observasi, pengamatan langsung
- b. Wawancara, dengan menggunakan Tanya jawab secara lisan.

B. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui lembar observasi, maka data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% ^2$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of case (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

P = Angka persentase

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. Raja Grafindo, Jakarta 2004, hlm.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Adapun kriteria persentase tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Sangat Tinggi”
2. Apabila persentase antara 56% -75% dikatakan “Tinggi”
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Sedang”
4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Rendah”³

F. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat. Tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat atau mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran sedang berlangsung, yaitu dengan menggunakan lembar observasi. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran.

³ Suharsini Arikunto, *Loc Cit* hlm. 246

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi, guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Setelah data observasi dianalisis, maka dapat dilihat apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang pada bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal- Irsyad Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupten Indragiri Hilir.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Sekolah MI DDI Benteng Kecamatan Sungai Batang

Lahirnya DDI tidak terlepas dari perkembangan agama islam, sejarah berdirinya DDI Benteng adalah didorong oleh hasrat masyarakat bersama dengan para ulama Benteng dan pemerintah.

Diawal tahun 1953 hadirilah seorang Ulama dari Negara jiran Malaysia yang bernama KH. Mahmud AL-Fashih, kehadiran beliau membawa angin segar bagi dunia pendidikan pada khususnya dan masyarakat Benteng pada umumnya, dimana beliau membuka pengajian dan berwujud pesantren. Pesantren ini mengalami perkembangan oleh masyarakat Benteng yang penuh perhatian, maka dibangunlah sebuah rumah untuk KH. Mahmud fashih berbentuk rumah panggung, yang besarnya sekitar 13X5 M yang berlokasi ditanah wakaf DDI Benteng. Rumah tersebut hanya satu-satunya beratap seng saat itu, sehingga diberi gelar oleh orang bugis dengan nama “Bola Seng-seng” artinya rumah yang beratap seng. Dirumah inilah KH. Mahmud Al-Fashih melaksanakan misinya mendidik masyarakat dan para murid-muridnya, dengan mempelajari kitab-kitab Salafiah, Fiqih, Tafsir, Nahwu dan Sharaf, Hadist. DDI juga sebagai lembaga sosial, keagamaan dan kemasyarakatan.

Dengan melalui persetujuan pemerintah tepat pada tanggal 23 Agustus 1953 dididirikanlah Madrasah Ibtidaiyah DDI Benteng. Dengan

gedung sementara rumah wakaf tempat tinggal KH. Mahmud Al-Fashih yang muridnya berjumlah 35 orang terdiri dari 13 laki-laki dan 22 perempuan.

Setelah kepergian KH. Mahmud Al-fasih digantikan oleh KH. Moh. Nasir Salim pada tahun 1957 dan gedung DDI semakin meningkat dengan luas 40X12 M yang memiliki 5 buah lokal dan 1 kantor.

Pada tahun 1973 datang utusan khusus dari pengurus besar DDI pusat Pare-Pare bernama Kiyai Usman Muda untuk mengadakan peninjauan langsung ke DDI Benteng, berdasarkan kebijakan dan keputusan Kiyai Usman Muda maka didirikanlah Madrasah Tsanawiyah secara resmi pada tanggal 1 Januari 1974.

Pada waktu dilaksanakan penelitian di MI DDI Benteng Kecamatan Sungai Batang ini, MI ini dipimpin oleh kepala sekolah, yaitu Bapak Syamsul Haris, S.Hi.

2. Keadaan Guru MI DDI Benteng Kecamatan Sungai Batang

Tenaga pengajar (guru) adalah merupakan hal yang sangat penting dalam mengaktifkan proses belajar mengajar. Hasil belajar banyak ditentukan oleh kompetensi tenaga pengajar dalam meningkatkan proses belajar dan mengajar, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam masalah pendidikan, guru merupakan faktor utama untuk terlaksananya proses belajar. Peranan guru adalah untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar kepada siswa untuk mencapai tujuan.

Untuk melihat keadaan guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir, adalah sebagai berikut:

TABEL IV.I
KEADAAN GURU MI DDI BENTENG
KECAMATAN SUNGAI BATANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
TAHUN AJARAN 2009-2010

NO	NAMA	L/P	JABATAN	TAMATAN
1	Syamsul Haris, S.Hi	L	Kepala sekolah	S1 Ponogoro
2	Siti Sa'adah, S.pdi	P	Guru Kelas	S1 Palembang
3	Nurdin Muhammad, A. Md	L	Guru Penjas	D3 Makasar
4	Rosma Wati, S.Ag	P	Guru Agama	S1 Jambi
5	Drs. Zubair	L	Guru Kelas	S1 Jambi
6	Syamsiah, A.Md	P	TU	D3 Pekanbaru
7	Drs. Burhanuddin	L	Guru Kelas	S1 Jambi
8	Drs. Zainal Abidin	L	Guru kelas	S1 Jambi
9	Asmawati, S.Pd	P	Guru Kelas	S1 Palembang
10	Siti Aisyah, S.Pd	P	Guru kelas	S1 Jambi
11	Nursanti, S.Pd	P	TU	S1 Jambi
12	Abdul Basir, S,Pd	L	Guru TIK	S1 Jakarta
13	Andi Cakati, S.Pd	P	Guru SBK	S1 Jambi
14	Syamsidar	P	P.Perpustakaan	SMA
15	Suhartini, S.Pd	P	Guru B. Inggris	S1 Jambi
16	Muhammad Zaid, A.Md	L	Penjaga sekolah	D3 Jambi
17	Siti Fatimah, S.Ag	P	Guru Armel	S1 Jambi

Sumber: Laporan Bulanan MI DDI Benteng Kecamatan Sungai Batang

3. Keadaan Siswa MI DDI Benteng Kecamatan sungai Batang

Seperti halnya guru merupakan satu syarat mutlak untuk berlangsungnya proses belajar mengajar di suatu sekolah, demikian pula halnya dengan siswa, keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Berikut ini adalah keadaan siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir.

TABEL IV.2
KEADAAN SISWA MI DDI BENTENG
KECAMATAN SUNGAI BATANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
TAHUN AJARAN 2010-2011

NO	KELAS	RUANG	JUMLAH		TOTAL
			L	P	
1	1	1	17	25	42
2	2	2	10	34	44
3	3	3	13	15	28
4	4	4	16	23	39
5	5	5	9	12	21
6	6	6	13	18	31
	JUMLAH		78	127	205

Sumber: Laporan bulanan MI DDI Benteng Kecamatan Sungai Batang

4. Saranan dan Prasarana Mi Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Kecamatan Sungai Batang

Disamping adanya guru dan murid, suatu lembaga pendidikan juga tidak akan dapat berjalan menurut semestinya, apabila tidak mempunyai sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Oleh sebab itu, sarana mempunyai peranan yang sangat penting demi kelangsungan suatu lembaga pendidikan, sehingga dengan adanya sarana tersebut dapat menunjang proses belajar mengajar dengan baik.

Untuk lebih jelasnya tentang sarana dan prasarana dari Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng, Kecamatan sungai Batang, dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL IV.3
SARANA DAN PRASARANA MI DDI BENTENG
KECAMATAN SUNGAI BATANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar/Kelas	6 lokal	Dipakai
2	Ruang Kepala sekolah	1 Lokal	Dipakai
3	Ruang Majelis Guru	1 Lokal	Dipakai
4	Ruang Tata Usaha	1 Lokal	Dipakai
5	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Dipakai
6	Ruang Laboratorium	1 Ruang	Dipakai
7	WC/Toilet	4 Buah	1 Rusak
8	Komputer	8 Unit	3 Rusak
9	Kursi/Meja Belajar Siswa	211 Unit	6 Rusak
10	Kursi/Meja Guru/Kepala sekolah	24 Unit	Dipakai
11	Almari Kepala Sekolah dan Guru	13 Unit	Dipakai
12	Lapangan Bola Kaki	1 Buah	Dipakai
13	Lapangan Volly Ball	1 Buah	Dipakai
14	Lapangan Takraw	1 Buah	Dipakai
15	Lapangan Bulu Tangkis	1 Buah	Dipakai
16	Lapangan tenis Meja	1 Buah	Dipakai
17	Ruang shalat	1 Ruang	Dipakai

Sumber: Laporan bulanan MI DDI Benteng Kecamatan sungai Batang.

5. Kurikulum yang Diterapkan

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Kecamatan Sungai Batang mulai dari kelas 1 hingga kelas VI adalah kurikulum KTSP.

Adapun mengenai pelajaran yang diwajibkan dipelajari di Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Kecamatan Sungai Batang adalah sebagai berikut:

- a. Matematika

- b. PKn
- c. Bahasa Indonesia
- d. IPA/Sains
- e. IPS
- f. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- g. Bahasa Inggris
- h. KTK/SBK
- i. Agama
- j. Armel

B. Hasil Penelitian

1. Data Awal

Hasil terhadap 3 aktivitas belajar siswa sebelum melakukan tindakan perbaikan dengan penerapan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL IV.4
DATA AWAL AKTIVITAS BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PKn

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa			Alternatif	
		1	2	3	Ya	Tidak
1	Abdul Qarim			✓	1	2
2	Mizam Adrian	✓			1	2
3	Fitri Yani, M.nur		✓	✓	2	1
4	Abdul. Rasyid	✓		✓	2	1
5	Lisma Warni	✓			1	2
6	Sultan Al-Farabi	✓	✓		2	1
7	Adam Hasbi			✓	1	2
8	Wildan Ramdahan			✓	1	2
9	Rosita		✓		1	2
10	Khadijah	✓			1	2
11	Fitri Handayani		✓		1	2
12	Agung Akbar	✓		✓	2	1
13	Nurpadilah			✓	1	2
14	Sabariah		✓		1	2
15	Kartika Dewi		✓	✓	2	1
16	Multazam	✓			1	2
17	Nabil Qiran			✓	1	2
18	Iqbal. K		✓	✓	2	1
19	Rahmita Sari	✓			1	2
20	Khrahma Siana		✓	✓	2	1
21	Nita Asiana	✓		✓	2	1
	Jumlah	9	8	12	29	34
	Rata-rata (%)	43%	38%	57%	46%	54%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Keterangan

- a. Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- b. Siswa aktif dalam belajar.
- c. Siswa senang dengan mata pelajaran PKn.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan dengan alternative jawaban “ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 29 kali dengan persentase 46% serta “Tidak” sebanyak 34 kali dengan persentase 54%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas belajar siswa pada bidang studi PKn dengan materi “Kebebasan Berorganisasi” berada pada rentang 40% - 55% dengan kategori “Sedang”. Kemudian aktivitas belajar siswa pada tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru diperoleh skor sebanyak 9 dengan rata-rata persentase 43% berada pada rentang 40% - 55% dengan kategori “Sedang”.
- b. Siswa aktif dalam belajar diperoleh skor sebanyak 8 dengan rata-rata persentase 38% berada pada rentang kurang dari 40% dengan kategori “Rendah”.
- c. Siswa senang dengan mata pelajaran PKn diperoleh skor sebanyak 12 dengan rata-rata persentase 57% berada pada rentang antara 56% - 75% dengan kategori “Tinggi”.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya tindakan perbaikan terhadap aktivitas belajar siswa. Adapun sebagai bentuk upaya yang dilakukan oleh guru mengatasi aktivitas belajar siswa adalah dengan menerapkan strategi Merotasi Pertukaran Pendapat Kelompok Tiga Orang untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pkn. Sedangkan dalam penerapan strategi Merotasi Pertukaran Pendapat Kelompok Tiga Orang melalui beberapa siklus yang diawali dengan siklus pertama sebagai berikut:

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang.
- 2) Membuat lembar observasi untuk melihat ada tidaknya peningkatan aktivitas belajar Pkn siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang.
- 3) Peneliti meminta guru Pkn sebagai observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 31 Mei 2011 dengan materi Kebebasan Berorganisasi. Proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V MI Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir. Selain itu pelaksanaan pembelajaran mengacu pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan serta mengacu pada kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran melalui beberapa tahapan yaitu tahap awal atau kegiatan awal dilakukan selama kurang lebih 10 menit.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu strategi Merotasi Pertukaran Pendapat Kelompok Tiga Orang, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan lebih kurang 10 menit. secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru bersama siswa membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- (2) Guru melakukan absensi siswa

- (3) Guru memberikan apersepsi tentang strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang yang akan diterapkan.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menyusun berbagai pertanyaan.
- (2) Guru membagi murid menjadi beberapa kelompok, dimana tiap-tiap kelompok terdiri dari tiga orang (trio).
- (3) Guru memberikan tiap trio sebuah pertanyaan pembuka untuk dibahas.
- (4) Setelah diskusi berjalan dalam waktu yang cukup, guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk memberikan angka 0, 1 dan 2 kepada tiap-tiap anggotanya, serta mengarahkan untuk berpindah ke kelompok trio lain searah jarum jam.
- (5) Guru memulai pertukaran pendapat baru dengan pertanyaan baru dan menaikkan kepada tingkat kesulitan dari pertanyaan itu.
- (6) Guru merotasi trio-trio sebanyak pertanyaan yang dimiliki.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa
- (2) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disajikan

(3) Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 Juni 2011 dengan materi Prinsip-Prinsip Organisasi. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V MI Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap, yaitu: kegiatan awal atau pembuka pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu Strategi Merotasi Pertukaran Pendapat Kelompok Tiga Orang, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

(1) Guru bersama siswa membuka pelajaran dengan salam dan do'a

- (2) Guru melakukan absensi siswa
- (3) Guru memberikan apersepsi tentang strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang yang akan diterapkan.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menyusun berbagai pertanyaan.
- (2) Guru membagi murid menjadi beberapa kelompok, dimana tiap-tiap kelompok terdiri dari tiga orang (trio).
- (3) Guru memberikan tiap trio sebuah pertanyaan pembuka untuk dibahas.
- (4) Setelah diskusi berjalan dalam waktu yang cukup, guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk memberikan angka 0, 1 dan 2 kepada tiap-tiap anggotanya, serta mengarahkan untuk berpindah ke kelompok trio lain searah jarum jam.
- (5) Guru memulai pertukaran pendapat baru dengan pertanyaan baru dan menaikkan kepada tingkat kesulitan dari pertanyaan itu.
- (6) Guru merotasi trio-trio sebanyak pertanyaan yang dimiliki.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa
- (2) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disajikan

(3) Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca salam.

c. Observasi

Observasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa. Observasi ini diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah guru Pendidikan Kewarganegaraan, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

(1) Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran kegiatan inti dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi Merotasi Pertukaran Pendapat Kelompok Tiga Orang. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario strategi Merotasi Pertukaran Pendapat Kelompok Tiga Orang. Lebih jelas tentang hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada table berikut:

TABEL IV.5
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I
PERTEMUAN PERTAMA DAN KEDUA

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus Pertama				Total	
		Petemuan I		Petemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyusun berbagai pertanyaan	✓		✓		2	0
2	Guru membagi murid menjadi beberapa kelompok, dimana tiap-tiap kelompok terdiri dari tiga orang (trio)	✓		✓		2	0
3	Guru memberikan tiap trio sebuah pertanyaan pembuka untuk dibahas	✓		✓		2	0
4	Setelah diskusi berjalan dalam waktu yang cukup, guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk memberikan angka 0, 1 dan 2 kepada tiap-tiap anggotanya, serta mengarahkan untuk berpindah ke kelompok trio lain searah jarum jam	✓		✓		2	0
5	Guru memulai pertukaran pendapat baru dengan pertukaran pendapat baru dengan pertanyaan baru dan menaikkan kepada tingkat kesulitan dari pertanyaan itu		✓		✓	0	2
6	Guru merotasi trio-trio sebanyak pertanyaan yang dimiliki		✓		✓	0	2
Jumlah		4	2	4	2	8	4
Rata-rata (%)		67%	33%	67%	33%	67%	33%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang pada bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka setelah dilakukan dua kali observasi (pertemuan pertama dan kedua) diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 8 kali dengan persentase 67% serta “Tidak” sebanyak 4 kali dengan persentase 33%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru berada pada rentang 56% - 75% dengan kategori “Tinggi”.

(2) Observasi Aktivitas Siswa

Pelaksanaan observasi aktivitas belajar siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak sebagai observer adalah guru Pendidikan Kewarganegaraan. Sedangkan hasil observasi siklus pertama pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV.6
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						F	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Abdul Qarim	✓		✓		✓		3	3
2	Mizam Adrian	✓		✓	✓		✓	4	2
3	Fitri yani M.Nur		✓	✓	✓	✓	✓	5	1
4	Abdul. Rasyid	✓		✓	✓	✓		4	2
5	Lisma warni	✓		✓		✓		3	3
6	Sultan Al-Farabi	✓	✓	✓			✓	4	2
7	Adam Hasbi		✓	✓	✓	✓		4	2
8	Wildan Ramadhan		✓	✓		✓		3	3
9	Rosita	✓		✓				2	4
10	Khadijah		✓	✓	✓	✓		4	2
11	Fitri Handayani	✓	✓	✓	✓			4	2
12	Agung Akbar		✓	✓				2	4
13	Nurpadilah		✓	✓			✓	3	3
14	Sabariah	✓		✓				2	4
15	Kartika Dewi	✓		✓	✓	✓		4	2
16	Multazam			✓	✓	✓	✓	4	2
17	Nabil Qiran	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
18	Iqbal. K		✓	✓			✓	3	3
19	Rahmita sari		✓	✓				4	2
20	Khrahmasiana	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
21	Nita Asiana	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
	Jumlah	12	13	21	11	11	7	77	49
	Rata-rata (%)	57%	62%	100%	52%	52 %	33%	61%	39%

Sumber: Data hasil Olahan Penelitian, tahun 2011

Keterangan:

1. Siswa memperhatikan dan mendengarkan pertanyaan guru.
2. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari tiga orang
3. Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan guru.
4. Siswa mengerjakan diskusi kelompok dan setiap kelompok sling berpindah searah jarum jam.
5. Siswa bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang kurang atau belum dipahami
6. Siswa membuat atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

TABEL IV.7
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						F	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Abdul Qarim	✓		✓		✓		3	3
2	Mizam Adrian	✓		✓	✓		✓	4	2
3	Fitri yani M.Nur		✓	✓	✓	✓	✓	5	1
4	Abdul. Rasyid	✓		✓	✓	✓		4	2
5	Lisma warni	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
6	Sultan Al-Farabi	✓	✓	✓		✓		4	2
7	Adam Hasbi		✓	✓	✓	✓		4	2
8	Wildan Ramadhan		✓	✓		✓		3	3
9	Rosita	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
10	Khadijah		✓	✓	✓	✓		4	2
11	Fitri Handayani	✓	✓	✓	✓			4	2
12	Agung Akbar		✓	✓		✓	✓	4	2
13	Nurpadilah		✓	✓	✓		✓	4	2
14	Sabariah	✓		✓				2	4
15	Kartika Dewi	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
16	Multazam			✓	✓	✓	✓	4	2
17	Nabil Qiran	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
18	Iqbal. K		✓	✓	✓			3	3
19	Rahmita sari		✓	✓		✓	✓	4	2
20	Khrahmasiana	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
21	Nita Asiana	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
	Jumlah	12	13	21	15	15	10	86	40
	Rata-rata (%)	57%	62%	100%	71%	71 %	48%	68%	32%

Sumber: Data hasil Olahan Penelitian, tahun 2011

Keterangan:

1. Siswa memperhatikan dan mendengarkan pertanyaan guru.
2. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari tiga orang
3. Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan guru.
4. Siswa mengerjakan diskusi kelompok dan setiap kelompok sling berpindah searah jarum jam.
5. Siswa bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang kurang atau belum dipahami
6. Siswa membuat atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

TABEL IV.8
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA DAN KEDUA

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus Pertama				Total	
		F		F		F	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa memperhatikan dan mendengarkan pertanyaan guru	12	57%	12	57%	24	57%
2	Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari tiga orang	13	62%	13	62%	26	62%
3	Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan dari guru	21	100%	21	100%	42	100%
4	Siswa mengerjakan diskusi kelompok dan setiap kelompok saling berpindah searah jarum jam	11	52%	15	71%	26	62%
5	Siswa bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang kurang atau belum dipahami	11	52%	15	71%	26	64%
6	Siswa membuat atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru	7	33%	10	48%	17	40%
	Jumlah	75	60%	86	68%	161	64%

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, Tahun 2011.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel diatas, setelah dilakukan dua kali observasi (pertemuan pertama dan kedua), maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang pada siklus I diperoleh skor secara klasikal sebanyak 161 dengan rata-rata persentase 64% berada pada interval 56% - 75% dengan kategori “Tinggi”. Hasil aktivitas belajar siswa secara klasikal atau

rekapitulasi pada tiap aspek pada pertemuan pertama dan kedua dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada aspek I yaitu siswa memperhatikan dan mendengarkan pertanyaan guru setelah diamati sebanyak dua kali diperoleh skor sebanyak 24 dengan rata-rata persentase 57% berada pada rentang 56% - 75% dengan kategori “Tinggi”.
- 2) Pada aspek 2 yaitu siswa membentuk kelompok yang terdiri dari tiga orang setelah diamati sebanyak dua kali diperoleh skor sebanyak 26 dengan rata-rata persentase 62% berada pada rentang 56% - 75% dengan kategori “Tinggi”.
- 3) Pada aspek 3 yaitu siswa menyimak dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah diamati sebanyak dua kali diperoleh skor sebanyak 42 dengan rata-rata persentase 100% berada pada rentang 76% - 100% dengan kategori “Sangat Tinggi”.
- 4) Pada aspek 4 yaitu siswa mengerjakan diskusi kelompok dan setiap kelompok saling berpindah searah jarum jam diamati sebanyak dua kali diperoleh skor sebanyak 26 dengan rata-rata persentase 62% berada pada rentang 56% - 75% dengan kategori “Tinggi”.
- 5) Pada aspek 5 yaitu siswa bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang kurang atau belum dipahami setelah diamati sebanyak dua kali diperoleh skor sebanyak 26 dengan rata-rata persentase 62% berada pada rentang 56% - 75% dengan kategori “Tinggi”.
- 6) Pada aspek 6 yaitu siswa membuat atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru setelah diamati sebanyak dua kali diperoleh skor sebanyak

17 dengan rata-rata persentase 40% berada pada rentang 40% - 55% dengan kategori “Sedang”.

d. Refleksi Siklus I

Refleksi siklus I diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu guru Pendidikan Kewarganegaraan. Adapun refleksi siklus satu adalah sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan, pada dasarnya guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada tahap perencanaan melainkan hanya akan lebih meningkatkan kinerja guna mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang untuk mencapai tujuan secara maksimal.

Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus I, secara keseluruhan aktivitas guru setelah pertemuan pertama dan kedua diperoleh jawaban “ Ya” sebanyak 8 kali dengan persentase 67% serta “Tidak” sebanyak 4 kali dengan persentase 33% berada pada rentang 56% -75% dengan kategori “Tinggi”.

Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa pada siklus I secara klasikal setelah pertemuan pertama dan kedua diperoleh skor sebanyak 161 dengan rata-rata persentase 64% berada pada interval 56% - 75% dengan kategori “Tinggi”.

Berdasarkan hasil siklus I ini dapat diketahui bahwa hasil ini belum mencapai nilai minimal yang diinginkan yaitu 75%. Dengan demikian penelitian ini akan dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang.
- 2) Membuat lembar observasi untuk melihat ada tidaknya peningkatan aktivitas belajar PKn siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang.
- 3) Peneliti meminta guru Pkn sebagai observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 7 Juni 2011 dengan materi Bentuk Organisasi Disekolah dan Dimasyarakat. Proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V MI Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir. Selain itu pelaksanaan pembelajaran mengacu pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan serta mengacu pada kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran melalui beberapa tahapan yaitu tahap awal atau kegiatan awal dilakukan selama kurang lebih 10 menit.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu strategi Merotasi Pertukaran Pendapat Kelompok Tiga Orang, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan lebih kurang 10 menit. secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru bersama siswa membuka pelajaran dengan salam dan do'a

- (2) Guru melakukan absensi siswa
- (3) Guru memberikan apersepsi tentang strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang yang akan diterapkan.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru menyusun berbagai pertanyaan.
- 2) Guru membagi murid menjadi beberapa kelompok, dimana tiap-tiap kelompok terdiri dari tiga orang (trio).
- 3) Guru memberikan tiap trio sebuah pertanyaan pembuka untuk dibahas.
- 4) Setelah diskusi berjalan dalam waktu yang cukup, guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk memberikan angka 0, 1 dan 2 kepada tiap-tiap anggotanya, serta mengarahkan untuk berpindah ke kelompok trio lain searah jarum jam.
- 5) Guru memulai pertukaran pendapat baru dengan pertanyaan baru dan menaikkan kepada tingkat kesulitan dari pertanyaan itu.
- 6) Guru merotasi trio-trio sebanyak pertanyaan yang dimiliki.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa
- 2) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disajikan

- 3) Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 9 Juni 2011 dengan materi Keputusan Bersama. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V MI Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Kecamatan sungai Batang kabupaten Indragiri Hilir. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap, yaitu: kegiatan awal atau pembuka pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu strategi merotasi Pertukaran Pendapat Kelompok Tiga Orang, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- 1) Guru bersama siswa membuka pelajaran dengan salam dan do'a

- 2) Guru melakukan absensi siswa
- 3) Guru memberikan apersepsi tentang strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang yang akan diterapkan.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru menyusun berbagai pertanyaan.
- 2) Guru membagi murid menjadi beberapa kelompok, dimana tiap-tiap kelompok terdiri dari tiga orang (trio).
- 3) Guru memberikan tiap trio sebuah pertanyaan pembuka untuk dibahas.
- 4) Setelah diskusi berjalan dalam waktu yang cukup, guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk memberikan angka 0, 1 dan 2 kepada tiap-tiap anggotanya, serta mengarahkan untuk berpindah ke kelompok trio lain searah jarum jam.
- 5) Guru memulai pertukaran pendapat baru dengan pertanyaan baru dan menaikkan kepada tingkat kesulitan dari pertanyaan itu.
- 6) Guru merotasi trio-trio sebanyak pertanyaan yang dimiliki.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa
- 2) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disajikan

- 3) Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca salam.

c. Observasi

Observasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa. Observasi ini diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah guru Pendidikan Kewarganegaraan, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran kegiatan inti dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi Merotasi Pertukaran Pendapat Kelompok Tiga Orang. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario strategi Merotasi Pertukaran Pendapat Kelompok Tiga Orang. Lebih jelas tentang hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.9
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II
PERTEMUAN PERTAMA DAN KEDUA

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus Kedua				Total	
		Petemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyusun berbagai pertanyaan	✓		✓		2	0
2	Guru membagi murid menjadi beberapa kelompok, dimana tiap-tiap kelompok terdiri dari tiga orang (trio)	✓		✓		2	0
3	Guru memberikan tiap trio sebuah pertanyaan pembuka untuk dibahas	✓		✓		2	0
4	Setelah diskusi berjalan dalam waktu yang cukup, guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk memberikan angka 0, 1 dan 2 kepada tiap-tiap anggotanya, serta mengarahkan untuk berpindah ke kelompok trio lain searah jarum jam	✓		✓		2	0
5	Guru memulai pertukaran pendapat baru dengan pertukaran pendapat baru dengan pertanyaan baru dan menaikkan kepada tingkat kesulitan dari pertanyaan itu	✓		✓		2	0
6	Guru merotasi trio-trio sebanyak pertanyaan yang dimiliki	✓		✓		2	0
	Jumlah	6	0	6	0	12	0
	Rata-rata (%)	100%	0%	100%	0%	100%	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang pada bidang studi

Pendidikan Kewarganegaraan dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka setelah dilakukan dua kali observasi (pertemuan pertama dan kedua) diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 12 kali dengan persentase 100% serta “Tidak” tidak memperoleh skor. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru berada pada rentang 76% - 100% dengan kategori “Sangat Tinggi”.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Pelaksanaan observasi aktivitas belajar siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak sebagai observer adalah guru Pendidikan Kewarganegaraan. Sedangkan hasil observasi siklus pertama pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV.10
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						F	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Abdul Qarim	✓		✓		✓	✓	4	2
2	Mizam Adrian	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
3	Fitri yani M.Nur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
4	Abdul. Rasyid		✓	✓	✓	✓		4	2
5	Lisma warni	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
6	Sultan Al-Farabi	✓	✓	✓			✓	4	2
7	Adam Hasbi	✓	✓	✓				3	3
8	Wildan Ramadhan		✓	✓	✓	✓		4	2
9	Rosita	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
10	Khadijah		✓	✓		✓	✓	4	2
11	Fitri Handayani	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
12	Agung Akbar	✓	✓	✓		✓		4	2
13	Nurpadilah		✓	✓		✓	✓	4	2
14	Sabariah	✓		✓	✓	✓		4	2
15	Kartika Dewi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
16	Multazam	✓		✓	✓			3	3
17	Nabil Qiran	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
18	Iqbal. K	✓	✓	✓		✓	✓	5	1
19	Rahmita sari		✓	✓	✓		✓	4	2
20	Khrahmasiana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
21	Nita Asiana	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
	Jumlah	16	16	21	14	14	14	95	31
	Rata-rata (%)	76%	76%	100%	67%	67%	67%	75%	25 %

Sumber: Data hasil Olahan Penelitian, tahun 2011

Keterangan:

1. Siswa memperhatikan dan mendengarkan pertanyaan guru.
2. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari tiga orang
3. Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan guru.
4. Siswa mengerjakan diskusi kelompok dan setiap kelompok sling berpindah searah jarum jam.
5. Siswa bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang kurang atau belum dipahami
6. Siswa membuat atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

TABEL IV.11
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						F	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Abdul Qarim	✓	✓	✓		✓	✓	5	1
2	Mizam Adrian	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
3	Fitri yani M.Nur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
4	Abdul. Rasyid		✓	✓	✓	✓		4	2
5	Lisma warni	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
6	Sultan Al-Farabi	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
7	Adam Hasbi	✓	✓	✓		✓	✓	5	1
8	Wildan Ramadhan	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
9	Rosita	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
10	Khadijah	✓	✓	✓		✓	✓	5	1
11	Fitri Handayani	✓	✓	✓	✓			4	2
12	Agung Akbar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
13	Nurpadilah		✓	✓		✓	✓	4	2
14	Sabariah	✓		✓	✓	✓		4	2
15	Kartika Dewi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
16	Multazam	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
17	Nabil Qiran	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
18	Iqbal. K	✓	✓	✓		✓	✓	5	1
19	Rahmita sari		✓	✓	✓		✓	4	2
20	Khrahmasiana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
21	Nita Asiana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
	Jumlah	18	17	21	16	17	16	105	21
	Rata-rata (%)	86%	81%	100%	76%	81%	76%	83%	17 %

Sumber: Data hasil Olahan Penelitian, tahun 2011

Keterangan:

1. Siswa memperhatikan dan mendengarkan pertanyaan guru.
2. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari tiga orang
3. Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan guru.
4. Siswa mengerjakan diskusi kelompok dan setiap kelompok sling berpindah searah jarum jam.
5. Siswa bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang kurang atau belum dipahami
6. Siswa membuat atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

TABEL IV.12
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA DAN KEDUA

No	Aktivitas yang Diamati	Kedua Siklus				Total	
		F		F		F	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa memperhatikan dan mendengarkan pertanyaan guru	16	76%	18	86%	34	81%
2	Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari tiga orang	16	76%	17	81%	33	79%
3	Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan guru	21	100%	21	100%	42	100%
4	Siswa mengerjakan diskusi kelompok dan setiap kelompok saling berpindah searah jarum jam	14	67%	16	76%	30	71%
5	Siswa bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang kurang atau belum dipahami	14	67%	17	81%	31	74%
6	Siswa membuat atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru	14	67%	16	76%	30	71%
	Jumlah	95	75%	105	83%	200	79%

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, Tahun 2011.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel diatas, setelah dilakukan dua kali observasi (pertemuan pertama dan kedua), maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang pada siklus II diperoleh skor secara klasikal sebanyak 200 dengan rata-rata persentase 79% berada pada interval 76% - 100% dengan kategori “Sangat Tinggi”. Hasil aktivitas belajar siswa secara

klasikal atau rekapitulasi pada tiap aspek pada pertemuan pertama dan kedua dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada aspek I yaitu siswa memperhatikan dan mendengarkan pertanyaan guru setelah diamati sebanyak dua kali diperoleh skor sebanyak 34 dengan rata-rata persentase 81% berada pada rentang 76% - 100% dengan kategori “Sangat Tinggi”.
- 2) Pada aspek 2 yaitu siswa membentuk kelompok yang terdiri dari tiga orang setelah diamati sebanyak dua kali diperoleh skor sebanyak 33 dengan rata-rata persentase 79% berada pada rentang 76% - 100% dengan kategori “Sangat Tinggi”.
- 3) Pada aspek 3 yaitu siswa menyimak dan menjawab pertanyaan dari guru setelah diamati sebanyak dua kali diperoleh skor sebanyak 42 dengan rata-rata persentase 100% berada pada rentang 76% - 100% dengan kategori “Sangat Tinggi”.
- 4) Pada aspek 4 yaitu siswa mengerjakan diskusi kelompok dan setiap kelompok saling berpindah saling berpindah searah jarum jam setelah diamati sebanyak dua kali diperoleh skor sebanyak 30 dengan rata-rata persentase 71% berada pada rentang 56% - 75% dengan kategori “Tinggi”.
- 5) Pada aspek 5 yaitu siswa bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang kurang atau belum dipahami setelah diamati sebanyak dua kali diperoleh skor sebanyak 31 dengan rata-rata persentase 74% berada pada rentang 56% - 75% dengan kategori “Tinggi”.

- 6) Pada aspek 6 yaitu siswa membuat atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru setelah diamati sebanyak dua kali diperoleh skor sebanyak 30 dengan rata-rata persentase 71% berada pada rentang 56% - 75% dengan kategori “Tinggi”.

d. Refleksi Siklus II

Refleksi siklus II diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu guru Pendidikan Kewarganegaraan. Adapun refleksi siklus kedua adalah sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan, pada dasarnya guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada tahap perencanaan melainkan hanya akan lebih meningkatkan kinerja guna mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang untuk mencapai tujuan secara maksimal.

Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus II, setelah dilakukan dua kali observasi (pertemuan pertama dan kedua) diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 12 kali dengan persentase 100% serta “Tidak” tidak memperoleh skor. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi

yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru berada pada rentang 76% - 100% dengan kategori “Sangat Tinggi”.

Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa setelah dilakukan pengamatan sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan kedua) pada siklus II diperoleh skor secara klasikal sebanyak 200 dengan rata-rata persentase 79% berada pada interval 76% - 100% dengan kategori “Sangat Tinggi”.

Berdasarkan hasil refleksi diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Oleh sebab itu sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu penelitian ini berhasil apabila aktivitas belajar siswa mencapai rata-rata 75% telah tercapai sesuai dengan harapan, maka peneliti tidak akan melanjutkan tindakan perbaikan selanjutnya.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang terjadi peningkatan yang positif. Pada siklus I setelah dilakukan dua kali observasi (pertemuan pertama dan kedua) diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 8 kali dengan persentase 67% serta “Tidak” sebanyak 4 kali dengan persentase 33%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru berada pada rentang 56% - 75% dengan kategori “Tinggi”.

Sementara itu pada siklus II setelah dilakukan dua kali observasi (pertemuan pertama dan kedua) secara keseluruhan aktivitas guru

diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 12 kali dengan persentase 100% serta “Tidak” tidak memperoleh skor. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru berada pada rentang 76% - 100% dengan kategori “Sangat Tinggi”. Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

TABEL IV. 13
RAKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Siklus	Skor	Jumlah	Keterangan
1	Siklus I	8	67%	Tinggi
2	Siklus II	12	100%	Sangat Tinggi

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I sebesar 67% dengan kategori “Tinggi” dan siklus II sebesar 100% dengan kategori “Sangat Tinggi”. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas guru dari siklus pertama 67% ke siklus kedua 100% sebesar 33%.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa Khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada data awal diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 29 kali dengan persentase 46% serta “Tidak” sebanyak 34 kali dengan persentase 54%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berada pada rentang 40% - 55% dengan kategori “Sedang”.

Aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua secara klasikal diperoleh skor secara klasikal sebanyak 161 dengan rata-rata persentase 64% berada pada interval 56% - 75% dengan kategori “Tinggi”.

Sedangkan untuk siklus II, aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama secara klasikal diperoleh pada siklus II diperoleh skor secara klasikal sebanyak 200 dengan rata-rata persentase 79% berada pada interval 76% - 100% dengan kategori “Sangat Tinggi”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 14
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
DATA AWAL, SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Siklus	Skor	Rata-rata	Keterangan
1	Data Awal	29	46%	Sedang
2	Siklus I	161	64%	Tinggi
3	Siklus II	200	79%	Sangat Tinggi

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada data awal sebesar 46% dengan kategori “Sedang”, siklus I sebesar 64% dengan kategori “Tinggi”, dan siklus II sebesar 79% dengan kategori “Sangat Tinggi”. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas siswa dari data awal 46% ke siklus pertama 64% sebesar 18%, dan dari siklus pertama 64% ke siklus kedua 79% sebesar 15%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan aktivitas belajar siswa pada siklus kedua telah tercapai lebih dari rata-rata 75%. Oleh karena itu, maka hipotesis yang berbunyi dengan penerapan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang untuk meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir dapat **“diterima”**.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa dengan penerapan Strategi Merotasi Pertukaran Pendapat Kelompok Tiga Orang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam materi “Kebebasan Berorganisasi”, kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darud Da’wah Wal-Irsyad Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir.

B. Saran

Melalui tulisan ini peneliti mengajukan beberapa sara yang berkenaan dengan penerapan Strategi Merotasi Pertukaran Pendapat Kelompok Tiga Orang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, yaitu:

1. Guru hendaknya dapat menerapkan Strategi Merotasi Pertukaran Pendapat Kelompok Tiga Orang ini dalam proses pembelajaran, baik dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), ataupun mata pelajaran lainnya. Karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas anak ketika belajar dapat meningkat.
2. Dalam menerapkan Strategi ini hendaknya guru memberikan instruksi yang jelas kepada siswa sehingga siswa paham dan tidak bingung dalam penerapan staregi ini nantinya.
3. Setelah pembelajaran berakhir, guru diharapkan memberikan semangat atau hadiah (reward) untuk siswa yang berprestasi atau aktif sebagai

bentuk penghargaan kepada siswa atas keberhasilannya dalam mengikuti pelajaran. Karena dengan adanya hadiah atau pujian(semangat) ini merupakan salah bentuk stimulus guru dalam merespon siswa agar dapat aktif dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. Raja Grafindo, Jakarta 2008
- Depdiknas, *Kurikulum 2004*, Depdiknas, Jakarta, 2003
- Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Zanafa Publhsing, Pekanbaru, 2008
- Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008
- Kunandar, *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Raja Grafindo, Jakarta, 2008
- Kusnadi, *et.al.*, *Strategi Pembelajaran IPS*, Yayasan Pustaka Riau, Pekanbaru, 2008
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006
- Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Sinar Baru Algesindo*, Bandung, 2008
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2004
- Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Alfabeta, Bandung, 2009
- Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*, Nusa Media, Bandung, 2010
- Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Renika Cipta, Jakarta, 2006
- Tanlain, *et.al.*, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, PT. Gramedia Pustaka, Jakarta, 1996
- Tim Pelatih Proyek PGSM, *Penelitian Tindakan Kelas*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Prenada Media, Jakarta, 2008